

ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH PADA PEMBERITAAN MENTERI 'LUHUT BINSAR PANDJAITAN' DI MEDIA DARING

Sri Ganda Cibro¹, Syarial Fahmi Dalimunte², Muhammad Surif³

Universitas Negeri Medan

sricibro@gmail.com, fahmy@dalimunte.ac.id, surif@unimed.ac.id

Abstrak

Analisis wacana kritis pada penelitian ini menggunakan Teori Norman Fairclough. Teori Fairclough menganggap bahwa wacana adalah sebagai teks. Dalam penelitian ini, data yang dihasilkan penulis bersifat deskriptif. Data yang diperoleh tidak dapat dilihat dari benar atau salah, tetapi disajikan secara sistematis, berdasarkan fakta dan nyata. Penulis mengambil berita media daring tentang "Pemberitaan Menteri Luhut Binsar Pandjaitan". Penulis mengambil data dari 3 media daring, yaitu :news.detik.com, poskota.co.id dan wartaekonomi.com. Dalam hal ini, penulis mendapat hasil penelitian bahwa Newsdetik.com dan poskota.co.id memfokuskan pemberitaan sisi negatif Luhut yang tidak mau menunjukkan Big Data Penundaan Pemilu. Sedangkan wartaekonomi.com memfokuskan berita bahwa betapa besarnya kekuatan Luhut, sehingga Menteri-menteri lain, bahkan seorang Presiden pun tidak bisa menolak perkataan Luhut.

Kata Kunci: Norman Fairclough, Media Daring, Luhut Binsar Pandjaitan

1. PENDAHULUAN

Tahun 1956, pengamat behavioralis Gabriel Almond merumuskan budaya politik sebagai pola-pola khusus orientasi tindakan politik, yang menurutnya mendasari semua sistem pemerintahan. Pendekatan budaya politik menegaskan bahwa suatu sistem perlu terlihat abash (legitimate) di depan para warganya agar bisa tetap berlangsung. Seperti ditegaskan Fukuyama (Keith Faulks: 3) baru-baru ini, tidak ada masyarakat dunia nyata yang dapat berlangsung hanya

berdasarkan kalkulasi dan keinginan rasional semata.

Welch (Keith Faulks :6) mengidentifikasi adanya tegangan antara konsep budaya politik sebagai sebuah konsep sosiologi yang digunakan untuk mengevaluasi sikap-sikap yang ada pada masyarakat sipil tertentu dan yang digunakan sebagai perangkat analisis perbandingan di antara berbagai sistem politik. Pada saat ini, masyarakat dapat melihat perbandingan politik melalui banyak media, khususnya melalui media daring.

Perkembangan teknologi yang tidak dapat dihindarkan bergerak seperti bom waktu yang siap untuk meledak kapan saja, hal ini dapat dicerminkan dari sikap pengguna teknologi saat ini. Bisa di lihat dari beberapa banyak orang yang mudah menyebarkan isu dan hal-hal lain dengan sangat cepat. Kehadiran media di tengah kehidupan masyarakat sudah tidak dapat dipungkiri lagi peranannya. Hampir setiap hari masyarakat mengkonsumsi informasi dari berbagai jenis media dalam memenuhi kebutuhannya terhadap informasi dan hiburan.

Media daring adalah perusahaanyang menghasilkan informasi berupa produk pesan virtual yang dapat mempengaruhi publik. Setiap orang memiliki akses ke berbagai informasi dan berita. Untuk mendapatkan berita terkini, situs media daring seperti news.detik.com, poskota.co.id dan wartaekonomi.com sangat mudah diakses masyarakat.

Tokoh public merupakan salah satu tujuan utama isu berita dalam media daring. Tokoh public ini bisa berupa Presiden, menteri, selebritis, youtuber dll. Menurut sebuah studi psikologis, orang

cenderung memperhatikan perilaku seseorang yang terkenal atau berstatus tinggi dalam hidupnya. Maka dari itu, berita tentang perkembangan politik seringkali menjadi topik yang paling menarik minat pembaca.

Penelitian ini terinspirasi oleh penelitian terdahulu, yaitu “Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pada Pernyataan Kontroversial Viktor Laiskodat” pada tahun 2019. Selanjutnya, dalam penelitian “Visualisasi Tagar Dalam Media Sosial Instagram” yang ditulis oleh Nikodemus Goratama Nuswantara, pada tahun 2019. Membahas tentang analisis wacana kritis terhadap tagar #pekanpancasila. Dalam penelitian ini penulis fokus mendeskripsikan pemberitaan menteri, yaitu Luhut Binsar Pandjaitan. Penelitian ini didasarkan pada tiga model dimensi Norman Fairclough, yaitu dimensi mikrostruktural, mesostruktural, dan makrostruktural.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Berita

Berita adalah laporan mengenai suatu hal peristiwa atau kejadian yang terbaru (actual), laporan mengenai fakta-fakta yang actual, menarik perhatian, dinilai penting,

atau luar biasa. Fowler (Anang 2006:74) berpendapat bahwa berita itu praktis, yaitu wacana yang jauh dari cerminan realitas sosial dan fakta empiris yang netral. Menurut Fowler (2006), bentuk-bentuk linguistik tertentu dalam leksikalisasi atau penyusunan kata teks berita dapat dipilih untuk pemilihan kata, frase, kalimat, dan sebagainya karena berbagai alasan. Intervensi yang belum pernah terjadi sebelumnya telah dibuat dalam konstruksi realitas sosial. Studi ini melihat efek teks media pada bahasa dan dunia sosial.

2.2 Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi. Mengutip Fairclough dan Wodak (Badara, 2012:29), analisis wacana kritis menyelidiki bagaimana penggunaan bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung dan mengajukan versinya masing-masing. Penulis menggunakan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough. Dalam teorinya, Fairclough menteoretisasikan konsep wacana yang berupaya menggabungkan

beberapa tradisi, yaitu linguistik, tradisi interpretatif, dan sosiologi. Selain itu, Fairclough menawarkan model diskursus yang memuat tiga dimensi analisis wacana, yaitu *dimensi text*, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. (a) Dimensi teks (mikrostruktural) dianalisis secara linguistik, yaitu dengan melihat kosakata, semantik, dan sintaksis. (b) *Discourse practice* (mesostruktural) merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. (3) *Sociocultural practice* (makrostruktural) adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks (Eriyanto, 2003: 288). Ketiga dimensi tersebut kemudian dianalisis menggunakan tiga tahap analisis yang berbeda, yaitu (1) deskripsi digunakan untuk menganalisis teks, meliputi kohesi dan koherensi, tata bahasa, dan diksi, (2) interpretasi digunakan untuk menganalisis interpretasi teks, meliputi produksi, penyebaran, dan konsumsi teks, dan (3) eksplanasi digunakan untuk menganalisis praktik-praktik sosiokultural yang mencakup level situasional, institusional, dan sosial (Fairclough, 1995:58).

2.3 Menteri

Menteri adalah jabatan politik yang memegang suatu jabatan public signifikan dalam pemerintah. Menteri biasanya memimpin suatu kementerian dan dapat merupakan anggota dari suatu kabinet, yang umumnya dipimpin oleh seorang presiden. Presiden Joko Widodo mengusulkan nama Luhut Binsar Pandjaitan menjadi salah satu menteri dalam cabinet kepemimpinannya pada tahun 2016 (Pusat Data Analisa Tempo:30). Ia diangkat menjadi menteri Koordinator Kemaritiman pada 27 Juli 2016. Selama masa jabatannya banyak masyarakat yang pro/kontra terhadap keputusan yang ia buat. Sehingga banyak media daring membuat berita tentangnya. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada salah satu topic berita yang memiliki judul besar “Lord Luhut Binsar Pandjaitan”.

3. METODE PENELITIAN

Analisis data berdasarkan analisis wacanan kritis dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif menggunakan analisis wacana kritis (AWK) Fairclough (1995) yang memandang bahwa wacana sebagai

teks. Dengan metode ini, data dihasilkan secara deskriptif. Artinya, data yang diperoleh tidak dilihat dari baik dan buruknya, tetapi disajikan secara sistematis, faktual dan akurat dalam kaitannya dengan data, sifat dan fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode referensi. Sudaryanto (2015: 203-205) mengemukakan dalam metode simak digunakan teknik dasar yang meliputi teknik sadap, lihat berbicara, merekam dan membuat catatan. Teknik mencatat digunakan dalam penelitian ini. Penulis membagi tiga tahap dalam penelitian, yaitu: tahap akuisisi data, tahap klasifikasi data, dan tahap analisis data. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pemberitaan seorang Menteri Indonesia yaitu Luhut Binsar Pandjaitan. Dengan melihat kepada tiga media online dan dianalisis menggunakan teori Norman Fairclough.

Tahap pengumpulan data penelitian ini diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Penulis mencari topik dan menandai berita terkait tentang “Lord Luhut Binsar Pandjaitan”.

2. Mencatat temuan berita yang bertopikan “Lord Luhut Binsar Pandjaitan”

3. Menganalisis teks dari sudut pandang kebahasaan. Yaitu dilihat dari sudut pandang interpretasi, penulis menganalisis proses penciptaan teks, dan menjelaskan bahwa media bersikap netral atau malah sebaliknya, malah menyudutkan Luhut Binsar Pandjaitan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media	Data	Judul berita
News.detik.com	1)	Klaim Luhut Soal 100 Juta Netizen Pro-Tunda Pemilu Bak Kuatkan Dugaan Publik
	2)	PDIP Minta Luhut Klarifikasi Soal Big Data Tunda Pemilu: Mandatnya Apa?
	3)	Luhut Ogah Buka Big Data Netizen Dukung Tunda Pemilu: Buat Apa Dibuka?
Poskota.co.id	4)	Luhut Kalang Kabut Dicecar Mahasiswa Soal Big Data. Jawabannya: Saya Punya Hak Untuk Tidak Share ke Kalian!
Wartae	5)	Saat Lord Luhut

konomi.co.id		Sudah Bersabda, Sekelas Presiden Jokowi Saja Tak Akan Bisa Menolak
	6)	Cuma Lord Luhut Pandjaitan yang Berani, Menteri Lain Mah Lewat

Dalam konstruksi penyampaian berita Lord Luhut Binsar Pandjaitan digunakan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough. Adapun penjelasan dari analisisnya sebagai berikut:

4.1 Analisis Mikrostruktural

Berdasarkan berbagai alat kebahasaan yang digunakan media-media tersebut dalam pemberitaan “Lord Luhut Binsar Pandjaitan”, ada dua alat untuk menandai presentasi subjek seseorang, yaitu 1) kosakata, diksi, 2) gramatika, tata bahasa, fungsi sintaksis dan bentuk pemberitaan.

Pada data 1,2,3 dan 4 mempunyai judul berita yang hampir sama, yaitu “*Luhut Binsar Pandjaitan Ogah Menampilkan Soal Big Data Penundaan Pemilu.*” Pada pemberitaan data ini, menteri Luhut Binsar Pandjaitan tidak mau menunjukkan bukti soal big data

penundaan pemilu yang ia sebuatkan di media. Tampak seorang Luhut menyembunyikan data masyarakat yang ia akui pro dalam penundaan pemilu presiden tersebut. Menunjukkan sisi negatif Luhut, yaitu dengan diungkapkannya fungsi sintaksis keterangan Luhut memiliki banyak jawaban untuk menyela pertanyaan netizen. Dalam judul berita ini, terlihat bahwa Luhut berbohong dengan data tersebut.

Pada data 5 dan 6 juga memiliki judul berita yang hampir sama, yaitu “*Sekelas Presiden Saja Tidak Bisa Menolak Ketika Luhut Bersabda, Apalagi Menteri Lainnya*”. pada pemberitaan data ini, menunjukkan fungsi sintaksis bahwa Luhut merupakan bos/ketua dalam praktek rencana pemerintahan. Para kabinet-kabinet pemerintahan Jokowi pun selalu ikut serta bertindak dengan apapun keputusan Luhut Binsar Pandjaitan. Kalimat tersebut mendapatkan makna negatif dari seorang Luhut di masa pemerintahan Presiden Jokowi di mata masyarakat.

4.2 Analisis Mesostruktural

Pada Analisis dimensi mesostruktural, interpretasi dilakukan

melalui pengolahan wacana, seperti proses penyebaran dan penggunaan wacana, profil media, prosedur penyuntingan, dan cara pengarang media membuat/memproduksi sebuah teks..

4.2.1 Media Daring News.detik.com

News.detik.com adalah sebuah portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia. Detik.com diakses pada 30 Mei 1998, namun mulai daring secara lengkap pada 19 Juli 1998. tanggal tersebut ditetapkan sebagai hari lahirnya detik.com. Semula peliputan utama detik.com terfokus pada berita politik, ekonomi dan teknologi informasi. Baru setelah situasi politik mulai reda dan ekonomi mulai membaik, detik.com juga menyajikan berita hiburan dan olahraga.

4.2.2 Media Daring Postkota.co.id

Pos kota adalah surat kabar harian yang diterbitkan di Jakarta pada 15 April 1970. target pembacanya adalah kalangan menengah ke bawah. Pada dasarnya bersisi berita-berita lokal, kriminalitas, masyarakat, olahraga dan selebritas. Pos kota didirikan oleh mantan menteri penerangan era orde baru, yaitu:

Harmoko dan beberapa mitranya. Pos kota memiliki tiras surat kabar harian tertinggi di Indonesia dengan 600.000 eksemplar per hari. Post kota membuat judul berita yang menarik, sehingga pembaca penasaran dengan isi berita tersebut.

4.2.3 Media Daring Wartaekonomi.co.id

Warta ekonomi adalah media digital yang menyajikan informasi kepada pembaca melalui beragam kanal seperti media online, media sosial, hingga komunitas. Media warta ekonomi diterbitkan oleh PT Obor Sarana Utama. Warta ekonomi berpusat di Tebet, Jakarta Selatan, dan Terbit sejak 5 Juni 1989. Awalnya warta ekonomi merupakan majalah berita bulanan Indonesia yang khusus meliput perkembangan ekonomi dan bisnis di Indonesia, baik skala nasional maupun skala daerah, serta regional dan global.

4.3 Analisis Makrostruktural

Analisis makrostruktur adalah analisis yang didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial di luar media benar-benar mempengaruhi cara wacana dilakukan di media. Praktik sosiokultural seperti tingkat kontekstual, institusional, dan sosial

mempengaruhi sistem dan wacana media. Tingkat situasi mengacu pada penciptaan konteks situasi. Tingkat kelembagaan mengacu pada pengaruh internal dan eksternal dari suatu lembaga. Tingkat sosial mengacu pada situasi yang lebih makro seperti sistem politik, ekonomi, dan budaya masyarakat.

Pada pemberitaan menteri Luhut Binsar Pandjaitan tidak ditemukan situasional dan Institusional karena tidak mengikutsertakan pihak institusional lainnya. Di tingkat sosial, kita dapat menyimpulkan bahwa, pemberitaan dari 2 media daring tersebut erat kaitannya dengan eksistensi media itu sendiri dalam mengangkat isu ketidaksediaan Luhut untuk menunjukkan Big Data penundaan pemilu. Dengan ditegaskan media daring wartaekonomi.co.id yang menekankan bahwa Presiden saja mengikuti kata-kata dari Luhut Binsar Pandjaitan dengan arti bahwa Luhut lah Bos dalam pemerintahan Presiden Joko Widodo.

5. KESIMPULAN

Bisa dilihat dari teori analisis wacana kritis Norman Fairclough,

Luhut Binsar Pandjaitan menjadi cakupan utama dalam pemberitaan ini. Media berfokus pada citra Luhut di masyarakat, apakah lebih banyak citra positif atau negatif. Newsdetik.com dan poskota.co.id memfokuskan pemberitaan sisi negatif Luhut yang tidak mau menunjukkan Big Data Penundaan Pemilu. Sedangkan wartaekonomi.com memfokuskan berita bahwa betapa besarnya kekuatan Luhut, sehingga Menteri-menteri lain, bahkan seorang Presiden pun tidak bisa menolak perkataan Luhut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dobelli, Rolf. 2021. *Stop Membaca Berita*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Faulks, Keith. 2021. *Sosiologi Politik: Budaya Politik*. Edinburgh: Nusamedia.
- Hardi, Aisyah dkk. 2016. *Komunikinian*. Malang: Garuda Mas Sejahtera.
- Kartikasari, Sinta. 2020. *Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough Terhadap Pemberitaan Jokowi Naikkan Iuran Bpjs Di Tengah Pandemi*. Jurnal An-Nida, Vol. 12, No. 2.
- Maghfira, Genta. 2017. *Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Tempo.Co Tentang Kematian Taruna Stip Jakarta*. JURNAL THE MESSENGER, Volume 9, Nomor 2.
- Newsdetik.com. "Klaim Luhut Soal 100 Juta Netizen Pro-Tunda Pemilu Bak Kuatkan Dugaan Publik" diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-5980541/klaim-luhut-soal-100-juta-netizen-pro-tunda-pemilu-bak-kuatkan-dugaan-publik>
- Newsdetik.com. "PDIP Minta Luhut Klarifikasi Soal Big Data Tunda Pemilu: Mandatnya Apa?" diakses pada <https://news.detik.com/berita/d-5982485/pdip-minta-luhut-klarifikasi-soal-big-data-tunda-pemilu-mandatnya-apa>
- Newsdetik.com. "Luhut Ogah Buka Big Data Netizen Dukung Tunda Pemilu: Buat Apa Dibuka?" diakses pada <https://news.detik.com/berita/d-5985204/luhut-ogah-buka-big-data-netizen-dukung-tunda-pemilu-buat-apa-dibuka>

Poskota.co.id. “*Luhut Kalang Kabut Dicecar Mahasiswa Soal Big Data. Jawabannya: Saya Punya Hak Untuk Tidak Share ke Kalian!*” diakses pada

<https://poskota.co.id/2022/04/12/luhut-kalang-kabut-dicecar-mahasiswa-soal-big-data-jawabannya-saya-punya-hak-untuk-tidak-share-ke-kalian>

[pandjaitan-yang-berani-menteri-lain-mah-lewat](#)

Putriani, Rinanda. 2020. *Seribu Nama Menteri Jokowi*. Tempo Publishing.

Wartaekonomi.co.id. “*Saat Lord Luhut Sudah Bersabda, Sekelas Presiden Jokowi Saja Tak Akan Bisa Menolak*”. diakses pada <https://wartaekonomi.co.id/read388565/saat-lord-luhut-sudah-bersabda-sekelas-presiden-jokowi-sajatak-akan-bisa-menolak>

Wartaekonomi.co.id. “*Cuma Lord Luhut Pandjaitan yang Berani, Menteri Lain Mah Lewat*”. diakses pada <https://wartaekonomi.co.id/read391453/cuma-lord-luhut->